

PENDAMPINGAN ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PADA UMKM KANGSRENG BU EHA DI DESA MELANGSARI

Rifqi Rahmatullah, Rengga Madya Pranata
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
mn19.rifqirahmatullah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹
rengga.madya@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

UMKM memiliki fungsi strategis dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas perekonomian daerah dan ketahanan nasional. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Melangsari, terdapat UMKM yang cukup berpotensi untuk dikembangkan yaitu UMKM Kangsreng Bu Eha. Namun, setelah dilakukan pengamatan dilapangan terdapat beberapa permasalahan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM terhadap manajemen keuangan. Selain itu, pelaku UMKM kesulitan dalam menganalisis penetapan harga pokok pada produk yang akan dijual. Melihat dari permasalahan tersebut maka penulis melakukan kegiatan pendampingan secara langsung pada UMKM Kangsreng Bu Eha. Tujuan pendampingan tersebut untuk menambah pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM terhadap manajemen keuangan. Selain itu, kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan UMKM Kangsreng Bu Eha. Kegiatan tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengamatan/sosialisasi, wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan pendampingan tersebut.

Kata kunci: *UMKM, Manajemen Keuangan, Penetapan Harga.*

Pendahuluan

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Salah satu UMKM yang ada di desa Malangsari adalah UMKM Kangsreng Bu Eha, yang mana usaha rumahan ini beralamat di dusun Munjuljaya, RT/RW 002/001, desa Malangsari, kecamatan Pedes, kabupaten Karawang. UMKM ini didirikan oleh Ibu Eha Sulaeha pada tahun 2014. Keterbatasan UMKM dalam manajemen keuangan menjadi salah satu

permasalahan pada UMKM Kangsreng Bu Eha ini. Kurangnya pengetahuan dan wawasan

pelaku UMKM dalam penentuan harga pokok menjadi hal yang harus diperhatikan, karena dalam kegiatan berwirausaha harga menjadi hal yang berpengaruh terhadap penjualan produk

pada usaha tersebut. Selain itu, harga bahan baku yang kadang tidak menentu cukup menyulitkan pelaku UMKM dalam penentuan harga. Apalagi UMKM Kangsreng Bu Eha ini memiliki beberapa varian rasa yang berbeda, diantaranya kacang tanah dan teri.

Sebagai alternatif dari permasalahan diatas penulis melakukan pendampingan secara langsung pada UMKM Kangsreng Bu Eha dalam analisis penentuan harga pokok untuk UMKM tersebut. Pendampingan tersebut sekaligus menjadi program individu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Melangsari yang dilakukan oleh penulis. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini pun adalah untuk membantu UMKM yang ada di desa Malangsari khususnya pada UMKM Kangsreng Bu Eha dalam hal pengembangan usaha, terkhusus dalam analisis penentuan harga pokok pada UMKM tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang saya pilih dibangku perkuliahan yaitu manajemen keuangan.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Pendapat dari Hansen dan Mowen (2019) harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Mulyadi (2016) berpendapat bahwa “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Untuk Usaha Kecil Menengah menentukan harga pokok produksi sangat penting dimana salah satu manfaatnya yaitu untuk menentukan harga jual suatu produk. Terdapat tiga bagian atau golongan yang bisa dipakai untuk menentukan harga pokok produksi. Pertama adalah biaya bahan baku, Kedua biaya karyawan atau tenaga kerja, dan terakhir biaya overhead. Ketika harga pokok produksi sudah didapat, maka langkah selanjutnya yaitu bisa menetapkan harga jual suatu barang yang sudah diproduksi. (Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti, 2020).

Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu

pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Metode

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan teknik pendampingan/sosialisasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi secara langsung pada para pelaku UMKM Kangsreng Bu Eha.

Waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai pada tanggal 01 Juli sampai dengan 31 Juli 2022, namun kegiatan pendampingan analisis penetapan harga pokok pada UMKM Kangsreng Bu Eha yang beralamat di dusun Munjuljaya, RT/RW 002/001, desa Malangsari, kecamatan Pedes, kabupaten Karawang sebagai program individu penulis dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022, karena pada awal kegiatan melakukan pengamatan atau observasi lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang terjadi pada pelaku UMKM di desa Melangsari. Setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat diketahui peranan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berhasil dilaksanakan dan mampu melakukan pendampingan sesuai dengan program kerja yang sudah disusun sehingga akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipublikasikan secara sistematis dengan data yang akurat dalam bentuk artikel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penetapan harga terdapat tujuan yang terbagi menjadi tiga orientasi, yaitu: 1). Pendapatan. Pendapatan dijadikan sebagai orientasi utama bagi sebagian besar perusahaan, namun bagi perusahaan nonprofit pendapatan bukanlah orientasinya melainkan hanya berfokus pada titik impas. 2). Kapasitas. Dalam beberapa sektor bisnis permintaan dan penawaran harus seimbang dengan begitu kapasitas produksi dapat dimanfaatkan secara maksimal. 3). Pelanggan. Untuk dapat menetapkan harga yang terbaik bagi konsumen maka penyesuaian berdasarkan segmen pasar, daya beli konsumen dan juga tipe-tipe konsumen sangat diperlukan. (Rahman, 2020).

UMKM Kangsreng Bu Eha berdiri pada tahun 2014. UMKM tersebut memproduksi produk makanan kering dengan menggunakan metode tradisional. UMKM Kangsreng Bu Eha ini terletak di dusun Munjuljaya, RT/RW 002/001, desa Malangsari, kecamatan Pedes, kabupaten Karawang.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Melangsari, penulis melakukan

pengamatan ke salah satu pelaku UMKM yaitu UMKM Kangsreng Bu Eha. Pada proses pengamatan dilapangan terdapat beberapa masalah sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan

Permasalahan	Alternatif Solusi	Metode
Kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam penetapan harga.	Pendampingan dengan memberikan pengetahuan manajemen keuangan.	Wawancara dan sosialisasi langsung pada pelaku UMKM.
Harga bahan baku yang berubah-ubah.	Pendampingan analisis penetapan harga.	Wawancara dan sosialisasi langsung pada UMKM.

Lalu berikut ini adalah pemilihan bahan baku dan proses pembuatan kangsreng oleh UMKM Kangsreng Bu Eha, sebagai berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Bahan Baku dan Proses Produksi

Bahan Baku	Tahap Pembuatan
1. Bawang Merah 2. Bawang Putih 3. Ketumbar 4. Kemiri 5. Garam 6. Tepung Beras 7. Tepung Sagu 8. Santan 9. Kuning Telur 10. Cabai Kering Cincang (Varian Pedas) 11. Irisan Daun Jeruk 12. Minyak Goreng	1. Campur tepung beras, tepung sagu, bumbu halus, dan santan. Lalu aduk sampai rata. 2. Tambahkan kuning telur, cabai, dan daun jeruk. Lalu aduk lagi hingga rata. 3. Panaskan minyak goreng di wajan cekung. 4. Ambil satu sendok sayur dan adonan. Lalu tambahkan teri nasi. 5. Tuang ke sisi penggorengan yang sudah panas. 6. Siram-siram rempeyek dengan minyak panas sampai melorot ke dalam penggorengan. Tunggu sampai matang dan kering dengan api sedang.

dalam penetapan harga pokok. Penulis membantu menganalisis penetapan harga pokok pada produk UMKM Kangsreng Bu Eha sesuai dengan disiplin ilmu yang dipilih dibangku perkuliahan yaitu manajemen keuangan. Berikut hasil analisis penetapan harga pokok pada UMKM Kangsreng Bu Eha, sebagai berikut:

Kangsreng Kacang Tanah

Biaya Bahan Baku	=	Rp.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	=	Rp. -
Biaya Overhead Pabrik	=	Rp. 75.000
Jumlah	=	Rp.575.000
Harga Pokok Per unit	=	Rp575.000 : 100 pcs
	=	Rp. 5.750/ pcs

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per unit} &= \text{Biaya produksi per unit} + \text{Persentase Markup} \\ &= \text{Rp.5.750} + (\text{Rp.5.750} \times 30\%) \\ &= \text{Rp.5.750} + \text{Rp.1.725} \\ &= \text{Rp.7.500 / pcs}\end{aligned}$$

Kangsreng Teri

Biaya Bahan Baku	=	Rp.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	=	Rp. -
Biaya Overhead Pabrik	=	Rp. 75.000
Jumlah	=	Rp.575.000
Harga Pokok Per unit	=	Rp575.000 : 100 pcs
	=	Rp. 5.750/ pcs

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per unit} &= \text{Biaya produksi per unit} + \text{Persentase Markup} \\ &= \text{Rp.5.750} + (\text{Rp.5.750} \times 30\%) \\ &= \text{Rp.5.750} + \text{Rp.1.725} \\ &= \text{Rp.7.500 / pcs}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas tersebut, maka dengan markup sebesar 30%. UMKM Kangsreng Bu Eha menjual produknya tersebut ke pengecer (warung/toko) dengan harga Rp.7.500/pcs (dibulatkan). Dengan cara diantar langsung ke pengecer, lalu dari pengecer menjual kangsreng tersebut ke konsumen dengan harga Rp.8.000/pcs untuk setiap kangsreng.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi pada saat proses pelaksanaan program kerja individu yang penulis lakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Melangsari, kecamatan Pedes, kabupaten Karawang. Dokumentasi ini berupa proses produksi UMKM Kangsreng Bu Eha dan proses pendampingan dalam penetapan harga pokok.



Gambar 1. Adonan Kangsreng



Gambar 2. Proses Penggorengan



Gambar 3. Proses Pendampingan

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan analisis penetapan harga pokok pada UMKM Kangsreng Bu Eha di desa Melangsari cukup penting. Selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan perihal manajemen keuangan bagi para pelaku UMKM, pendampingan tersebut juga dapat membantu menetapkan harga pokok pada penjualan produk UMKM Kangsreng Bu Eha di desa Melangsari.

Selanjutnya, masih cukup banyak pelaku UMKM yang memiliki potensi berkembang di desa Melangsari. Namun, permasalahan utama para pelaku UMKM kurangnya pengetahuan dan wawasan perihal manajemen keuangan dan pemasaran. Para UMKM juga kurang dalam pemanfaatan digitalisasi dalam kegiatan berwirausahanya. Melihat dari permasalahan tersebut, sayang sekali rasanya jika pemerintah daerah terkhusus pemerintahan desa Melangsari jika tidak terlibat dalam pengembangan UMKM sekitar, melihat potensi beberapa UMKM di desa Melangsari yang cukup bagus untuk dikembangkan. Salah satu bentuk keterlibatan pemerintahan desa dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan serius pada UMKM sekitar.

Daftar Pustaka

- Yuli Rahmini Suci. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. vol 6. no 1.
- Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi. vol 7. no 2.
- Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. vol 7. no 1.